



Peran Pendidikan Islam dalam Perubahan Sosial di RW 02 Desa Cipadung Wetan Kota Bandung

Ramdan Hanif

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: 242221iskahanif@gmail.com

Abstrak

Pendidikan dan masyarakat merupakan dua variabel yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling mempengaruhi. hubungan antara pendidikan dan masyarakat tidak bersifat linear tetapi resiprokal. Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Bagaimana agar pendidikan itu tidak hanya hanyut oleh dinamika perubahan, melainkan juga mampu untuk memerankan dirinya sebagai agen perubahan itu sendiri yang akan memberikan dampak pada keberlangsungan keyakinan, nilai-nilai kehidupan yang baik dalam masyarakat. Penulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui peran pendidikan islam dalam perubahan sosial yang terjadi di rw 02 desa cipadung wetan kota bandung. Yang menghasilkan simpulan bahwa pendidikan islam menjadi agen perubahan untuk menjaga nilai-nilai kemasyarakatan yang ada di rw 02 desa cipadung wetan kota bandung. Karena Perubahan yang terjadi dalam masyarakat akan mempengaruhi pendidikan, begitupun perubahan yang terjadi dalam pendidikan akan mempengaruhi pola kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: pendidikan islam, pengabdian, perubahan sosial

Abstract

Education and society are two variables that cannot be separated, both of which influence each other. the relationship between education and society is not linear but reciprocal. Education is a system and a way to improve the quality of human life in all aspects of human life. How so that education is not only swept away by the dynamics of change, but also able to play itself as an agent of change itself which will have an impact on the sustainability of beliefs, values of a good life in society. This writing is intended to find out the role of Islamic education in social change what happened in RW 02, Cipadung Wetan Village, Bandung City. Which resulted in the conclusion that Islamic education is an agent of change to maintain social values that exist in RW 02, Cipadung Wetan Village, Bandung City. Because changes that occur in society will affect education, as well as changes that occur in education will affect the pattern of people's lives.

Keywords: islamic education, dedication, social change

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan masyarakat. Karena dengan nya seorang individu dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Dalam UU No. 2 tahun 1989 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹

Pendidikan memberikan harapan dan kemajuan dalam berpikir dan bersikap manusia sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dari zaman ke zaman. Dalam perkembangannya di Indonesia pendidikan berubah menjadi suatu sistem yang tersusun secara sistematis dan diatur dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.² yang menyebutkan bahwa pendidikan ini dapat ditempuh melalui 3 jalur yaitu formal, nonformal, dan informal. Yang saling terikat dan dibutuhkan untuk menginisiasi perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Masyarakat modern menganggap lembaga-lembaga pendidikan merupakan sarana atau kunci dalam mencapai tujuan sosial. Alokasi pendidikan yang disiapkan oleh pemerintah dimaksudkan untuk mencapai kemajuan sosial dan pembangunan nasional baik dalam segi ekonomi, politik, dan sosial. Dan untuk mempertahankan nilai-nilai luhur yang termaksud dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Namun saat ini perkembangan jaman telah membawa dampak perubahan ke dalam berbagai aspek, salah satu yang bisa dilihat dan terjadi dengan sangat cepat adalah dalam aspek sosial. Tentunya perubahan yang terjadi bukan hanya perubahan yang bersifat konstruktif melainkan juga perubahan yang bersifat destruktif menuju kemunduran dengan hilangnya suatu nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Karena setiap perubahan yang terjadi selalu memunculkan risiko kehidupan sosial. Tatanan sosial yang baru menjadikan masyarakat bertransformasi dengan lebih mengutamakan apa yang disebut rasionalisasi yang bersifat progresif, dan menganggap bahwa solidaritas bukan lagi menjadi suatu prioritas namun semua hal yang ada dan akan dilakukan harus ditimbang untung dan ruginya yang menimbulkan sikap individualis pada diri masyarakat.

Pendidikan merupakan hal yang mutlak dan menjadi dasar bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, maka pendidikan harus dilakukan dengan intensif dan diberikan kepada masyarakat untuk mendapat kesempatan mengecap pendidikan setinggi-tingginya. Yang mana fungsi dari pendidikan dalam perubahan sosial berperan untuk memberikan stimulus daya berpikir analitis seorang individu dan

¹ UU no. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² UU No. 20 Tahun 2003 tentang Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional

menanamkan keyakinan dan nilai-nilai baru yang baik tentang cara berpikir dan bersikap.

Jika kita melihat dari sisi Islam, menurut pemikir Islam Yusuf Qardhawi menyebutkan bahwa pendidikan dalam Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya. Sehingga pendidikan ini dilakukan atas dasar untuk menyiapkan manusia agar bisa hidup dengan baik dalam keadaan apapun, dan dalam masyarakat dengan segala kebaikan dan keburukannya, manis dan pahitnya.³

1. Konsep Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "didik" dengan mendapat imbuhan "pe" dan akhiran "an", yang berarti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa pendidikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dan atau usaha sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Selanjutnya, menurut Sanapiah Faisal (1980) mengatakan bahwa pendidikan itu ada tiga macam:

- 1) Pendidikan Formal : dimana pendidikan itu menunjukkan kepada pendidikan persekolahan yang memiliki persyaratan organisasi dan pengolahan yang relatif tetap, lebih formal, dan terkait legalitas formal administrasi dan berjangka panjang dan teratur.
- 2) Pendidikan non formal : dimana pendidikan biasanya berjangka pendek, programnya spesifik dan timbul karena suatu keperluan mendesak. Pendidikan ini adalah termasuk kursus-kursus, penataran dan training.
- 3) Pendidikan informal : dimana pendidikan ini menjadikan segala medan yang menjadi interaksi hidup seorang individu sebagai bahan belajar, tidak terorganisasi secara struktural. Seperti proses pendidikan yang terjadi akibat belajar dari fungsi keluarga, media masa, pertunjukan, seni, dan sebagainya.

Pendidikan dalam Islam jika dilihat secara "mikro" dapat dipahami sebagai bidang studi. Namun jika dilihat secara "makro" pendidikan dalam Islam adalah sebuah proses untuk membangun paradigma afektif, kognitif, dan psikomotorik terhadap diri manusia. Dalam Islam domain tersebut lebih akrab dinamakan dengan domain iman (afektif), ilmu (kognitif) dan amal (psikomotorik). Oleh karena sifatnya makro pendidikan dapat diberikan oleh siapa saja yang mumpuni dan berilmu, bukan

³ Yusuf Qardhawi, Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna, terj. Prof.H.Bustami A.Giani dan Drs.Zaenal Abidin Ahmad.(Jakarta:Bulan Bintang,1980), 157.

hanya oleh lembaga pendidikan saja atau guru di sekolah, bisa juga diberikan oleh keluarga, ustadz, kyai, guru ngaji atau lingkungan.

Pendidikan dalam islam dipahami sebagai "bimbingan" bukan sebagai "pengajaran" yang menempatkan pendidik atau guru sebagai sumber segalanya. Yang mana pendidik juga harus bisa menyampaikan pendidikan agama ini menyesuaikan dengan dasar sifat dasar manusia yaitu tubuh, ruh, dan akal. Sehingga nantinya proses pendidikan ini dibangun atas dasar itu dan ditujukan untuk tujuan jasmaniah, tujuan ruhaniyah, dan tujuan mental. Dan diimpelentasikan dalam pendeatan yang menempatkan islam sebagai subyek yang dijadikan titik tolak berpikir.

2. Perubahan Sosial

Menurut Soekanto (2000), perubahan sosial adalah segala perubahan yang terjadi dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya. Yang mengindikasikan bahwa pada lembaga masyarakat sebagai himpunan kelompok manusia dimana perubahan mempengaruhi struktur masyarakat yang lain.

Dengan kata lain, perubahan sosial berarti perubahan pada berbagai lembaga kemasyarakatan, yang mempengaruhi sistem sosial masyarakat termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, pola, perilaku, diantara kelompok di masyarakat.

Menurut Soekanto (1981), proses perubahan tentang struktur dan fungsi sistem-sistem sosial setidaknya terjadi dalam tiga tahap:

- 1) Invensi : suatu proses dimana perubahan disadari dari dalam masyarakat itu sendiri yang kemudian muncullah perubahan-perubahan.
- 2) Diffusi : ide-ide atau gagasan-gagasan yang didapat dari luar kemudian dibicarakan dalam suatu masyarakat.
- 3) Konsekuensi : adanya hasil dari pada adopsi terhadap perubahan tersebut. Suatu perubahan yang terjadi baik dari faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri maupun berasal dari luar tidak selalu menghasilkan akibat-akibat yang sama.

Maka atas dasar uraian di atas dan dengan didukung oleh teori yang ada, artikel ini dibuat sebagai wujud pertanggung jawaban dari pada hasil pengabdian yang dilakukan di RW 02 Desa Cipadung Wetan, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dilaksanakan di RW 02 Desa Cipadung Wetan, Panyileukan, Kota Bandung. Dalam perencanaan pengabdian yang akan dilakukan di daerah tersebut metodologi yang dipakai adalah dengan melakukan Refleksi Sosial, Perencanaan Partisipatif, dan Pelaksanaan Program.

Yang pada pelaksanaannya metodologi yang dipakai ini dimaksudkan untuk mengurai permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, sehingga jelas identifikasi masalah, kebutuhan, dan solusi yang bisa ditawarkan nantinya.

Pengabdian ini berusaha untuk menguraikan peran pendidikan islam dalam perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, apakah dengan pendidikan keagamaan perubahan yang bersifat destruktif yang menyebabkan masyarakat menjadi rasionalis individualis dapat ditahan arus perubahannya, yang kemudian kembali pada tatanan sosial yang mementingkan solidaritas.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini meliputi tiga tahapan yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program

1. Refleksi Sosial

Pada tahap ini, dilakukan sosialisasi dengan masyarakat melalui diskusi hangat bersama rt, rw, dan tokoh masyarakat bertempat di aula kelurahan cipadung wetan. Dalam diskusi ini menghasilkan setidaknya 3 kebutuhan maupun masalah dalam masyarakat seperti pendidikan anak-anak dan dewasa, kebersihan lingkungan, dan keakraban warga.

Setelah daripada masalah dan kebutuhan telah diidentifikasi, dibuatlah semacam program kerja yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah tersebut. Lalu memetakan dimana saja kiranya pendidikan anak-anak dan dewasa ini dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Selain daripada diskusi tadi, selama hampir seminggu dilakukan juga pengamatan pada kegiatan keseharian masyarakat disana yang dimaksudkan upaya melihat dari sisi mana yang bisa dijadikan sebagai awal perwujudan kegiatan pengabdian ini untuk memenuhi kebutuhan dan pemberian solusi terhadap masalah masyarakat.

2. Perencanaan Partisipatif

Pada tahap yang kedua ini, sebagai tindak lanjut dari identifikasi masalah serta kebutuhan yang ada di masyarakat maka dilakukan kembali diskusi yang dilakukan oleh kelompok untuk menentukan kegiatan apa saja yang mungkin cocok untuk dilaksanakan di rw 02.

Bekerja sama dengan DKM Masjid Al-Baqiyatus Shohilat, rt, rw dan lainnya untuk kegiatan pendidikan diputuskan untuk memulainya dari masjid. Sehingga masjid ini dijadikan pusat pendidikan non-formal bagi masyarakat, sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yang menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan umat pada waktu itu.

Dengan dua kegiatan rutin yang akan dilakukan yaitu pengajian anak-anak dan pengajian dewasa sehingga masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini sebagai bentuk daripada perwujudan kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan terkhusus pada pendidikan keagamaan.

3. Pelaksanaan Program

Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Kegamaan ini, bekerja sama dengan DKM Masjid Al-Baqiyatus Sholihat kami merumuskan kurikulum yang akan dijadikan bahan ajar pada pengajian anak-anak seperti Fiqh dasar, Tajwid, dan Mahfudzat kata mutiara yang dilaksanakan di setiap hari senin-minggu dengan libur pada hari kamis malam jumat. Sedangkan untuk pengajian dewasa kami memutuskan untuk mengadakan pengajian yang diisi dengan tawasulan dan kajian dari ustadz DKM Masjid Al-Baqiyatus Sholihat.

Pengajian yang dilakukan ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan spiritualitas anak-anak maupun dewasa dan pembekalan dasar keilmuan islam yang diharapkan bisa diterapkan pada kegiatan mereka sehari-hari. Juga untuk dapat memupuk rasa solidaritas yang kian terkikis karena perubahan yang terjadi pada berbagai aspek kehidupan. Karena dalam pengajian ini kita kembali untuk membangun ukhuwah islamiyyah sebagai saudara sesama muslim.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang bersifat universal dimana setiap individu akan selalu menerima pembelajaran dari lingkungannya. Manusia semenjak dilahirkan didunia membutuhkan orang lain untuk membantunya seperti keluarga, yang menjadi kelompok sosial pertama agar ia dapat tumbuh dan menjadi pribadi yang hebat dan bertanggungjawab. Untuk itu pendidikan dapat diartikan sebagai wadah pengembangan kualitas manusia dengan segala pengetahuan yang akan terus berkembang diharapkan ia menjadi agen perubahan sosial yang baik, yang tetap melestarikan nilai-nilai luhur dan membawa nilai-nilai baru yang baik ke dalam keakraban bermasyarakat. Maka dari itulah pendidikan menjadi suatu elemen yang mempunyai peran penting dalam perubahan sosial yang terjadi agar bisa diarahkan pada kemajuan untuk menanamkan keyakinan dan nilai-nilai luhur dalam cara berpikir dan bersikap sebagai bagian dari masyarakat.

Pendidikan juga harus bisa menjembatani dan memelihara warisan budaya suatu masyarakat sesuai dengan suatu perubahan sosial yang terjadi. Masalah perubahan adalah masalah sejauh mana sikap menerima. Dan sikap merupakan masalah yang seharusnya bisa dijawab oleh pendidikan, yang mana jika dikaitkan dengan perubahan maka berarti merubah nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.

Dengan apa yang terjadi di dalam masyarakat yang ada di rw 02 cipadung wetan yaitu berkurangnya keakraban warga dikarenakan terjadinya perubahan sosial dalam

teknologi dimana banyak dari warga yang cenderung lebih banyak berinteraksi dengan gadget, baik dari kalangan anak-anak maupun dewasa dan juga keadaan nasional sekarang yang sedang ditimpa bencana wabah covid-19 sehingga menyebabkan pembatasan aktivitas warga diluar rumah, perubahan sosial yang terjadi merupakan suatu regresi bagi integritas dan soliditas masyarakat. Maka dengan adanya kegiatan pendidikan pengajian bagi masyarakat diharapkan bisa kembali untuk bersua dan bercengkrama pada setiap kegiatan yang akan dilakukan.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pendidikan adalah suatu elemen penting yang harus bisa dinikmati oleh setiap orang, pendidikan dan masyarakat mempunyai hubungan resiprokal yang sangat kuat. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat akan mempengaruhi pendidikan, begitupun perubahan yang terjadi dalam pendidikan akan mempengaruhi pola kehidupan masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Tentunya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga dapat diselesaikan dengan lancar, kepada pihak kelurahan cipadung wetan, ketua rw 02, ketua rt 01,02, dan 03, lalu tokoh masyarakat, juga tokoh agama, DKM Masjid Al-baqiyatus Sholihat, serta para warga yang turut berpartisipasi pada setiap kegiatan yang diadakan baik dalam bidang pendidikan, atau sosial nya, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan semoga segala hal apa yang kita lakukan bersama kemarin dan seterusnya menjadi suatu kebaikan bagi kita semua. Amiin.

G. DAFTAR PUSTAKA

- MaHFud. 2019. Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial (Upaya Mengoptimalkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam). Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam. Vol.4 No 2
- Yusuf Qardhawi, Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna, terj. Prof.H.Bustami A.Giani dan Drs.Zaenal Abidin Ahmad.(Jakarta:Bulan Bintang,1980), 157.
- Soekanto, Soerjono. 2000. Sosiologi Suatu Pengantar , Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Soerjono, Soekanto. 1981. Pengantar Penelitian Hukum, Cetakan kedua, Universitas Indonesia Press. Jakarta
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional
- UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional